

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan semua manusia yang mutlak harus dipenuhi dari lahir hingga ke liang lahat, hal ini sebagai salah satu usaha untuk menunjukkan bahwa manusia mempunyai peradaban yang baik dengan adanya sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>2</sup> Sedangkan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.<sup>3</sup> Jadi kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan yang menyangkut kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (ketrampilan).

Pembelajaran merupakan salah satu unsur dari keberhasilan dalam proses pendidikan semakin baik menggunakan pembelajaran yang inovatif maka hasil dari proses pendidikan akan juga semakin baik. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pendidikan adanya pembelajaran adalah strategi yang bisa digunakan oleh semua elemen yang berkaitan

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta.1996. hlm. 72

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hlm. 13

<sup>3</sup> E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003. hlm.100

dengan kependidikan. Pembelajaran sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sesuai dengan kehendak dan keinginan para guru agar siswa memahami tentang apa yang sedang mereka pelajari.

Akhir-akhir ini, pendidikan nasional sedang dihadapkan pada berbagai perubahan. Dari faktor yang mempengaruhinya tidak ada yang lebih mendasar dibandingkan dengan yang terjadi dalam kurikulum. Perubahan dalam kurikulum telah berpengaruh secara langsung terhadap pemerataan pendidikan, dan distribusi sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam pengembangan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.<sup>4</sup>

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultural (adat istiadat, tata cara bahasa, kesenian, kerajinan, ketrampilan daerah, dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungan. Standar isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup muatan lokal tersebut. Oleh karena itu, perlu disusun mata

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009. hlm. 271

pelajaran yang berbasis muatan lokal.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal khususnya dalam bidang agama memang sangat harus diperhatikan oleh pihak madrasah atau sekolah karena pada hakekatnya muatan lokal adalah sebuah keunggulan yang hanya dimiliki oleh pihak sekolah sendiri, semakin majunya teknologi berdampak pada peserta didik pada saat ini, pendidikan agama merupakan modal utama bagi peserta didik untuk menciptakan dan mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Banyak sekolah yang mempunyai muatan lokal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya, bukan hanya yang berkaitan dengan bakat ataupun kemampuan pedagogis peserta didik.

Kurikulum madrasah berbeda dengan sekolah umum. Indikator paling nyata terdapat pada materi agama baik yang ditetapkan oleh kementerian agama atau madrasah sendiri. Materi-materi yang ditetapkan oleh madrasah dinamakan muatan lokal (mulok). Biasanya mulok madrasah sangat banyak dan bisa memecahkan konsentrasi anak didik dalam menguasai satu bidang secara spesifik.<sup>6</sup>

MA Futuhiyyah-1 merupakan salah satu Madrasah yang berlatar belakang salafi memiliki muatan lokal agama cukup banyak diantaranya: Ilmu Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, Ilmu Kalam, Ilmu Faroid, Balaghoh dan Aswaja. Muatan lokal yang banyak bisa memecahkan konsentrasi anak didik satu bidang secara spesifik. Disinilah fungsi guru sebagai fasilitator siswa diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa mencapai visi dan misi sekolah.

Guru sebagai fasilitator diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa mencapai visi dan misi sekolah, maka dari itu pihak sekolah mengadakan muatan lokal yang berbasis agama dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan keterangan kepala sekolah bahwasanya peserta didik yang masuk dalam madrasah mempunyai latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan mempunyai intelegensi yang berbeda pula, untuk

---

<sup>5</sup> Rusman, Manajemen kurikulum, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012. hlm. 304

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan, DIVA Press, Yogyakarta, 2013. hlm. 105-106

menyiasati bagi peserta didik yang belum mampu menguasai materi agama khususnya ushul fiqh pihak madrasah atau sekolah membimbing dengan pembelajaran yang dengan uhsul fiqh yang diadakan mulai dari kelas X-XII Madrasah Aliyah.<sup>7</sup>

Sesuai dengan tujuan muatan lokal, peserta didik diharapkan mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya. Adanya muatan lokal diharapkan perserta didik mampu menyerap setiap materi yang diajarkan kepadanya khususnya materi keagamaan yang menjadi ciri khas dari MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak. Nantinya setelah mengikuti progam muatan lokal ini siswa diharapkan mampu memahami pelajaran ushul fiqh dengan maksimal dan sesuai dengan harapan dari pihak Madrasah.

Dari pernyataan diatas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam yang nantinya berguna untuk menambah wawasan tentang kaidah-kaidah yang ada didalam ushul fiqh Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL USHUL FIQH DENGAN KITAB AS-SULAM KARYA ABDUL HAMID HAKIM DI MA FUTUHIYYAH-1 MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktifitas (actifity) yang berinteraksi secara sinergis, situasi ini didalam kelas adalah

---

<sup>7</sup> Ali Makhsun, Hasil wawancara kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, Pada Tanggal 15 Maret 2017



ruang kelas, guru, murid, serta aktifitas belajar mengajar.<sup>8</sup> Dari segi peneliti, yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

1. Lokasi (Place)

Tempat penelitian adalah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak

2. Subjek Penelitian (Actor)

Subjek penelitian pada khususnya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim dan siswa kelas X di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017.

3. Aktifitas (Actifitas)

Yang menjadi sorotan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyya-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017. Oleh karena itu penulis mengkaji pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyya-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017.

### C. RumusanMasalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017?

---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Hasil pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.<sup>9</sup> Bila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu: mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017.
2. Manfaat praktis
  - a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung:Alfabeta, 2004.hal. 305

Serta agar dapat mempertahankan adanya pembelajaran muatan lokal ushul fiqh.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar ushul fiqh dengan kitab As-Sulam

